

# PERAN KOMUNITAS DALAM MENGAJARKAN SHOLAT BAGI MUALAF DI KOTA BENGKULU

Bella Suryani<sup>1</sup>, Qolbi Khoiri<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [bellasuryani317@gmail.com](mailto:bellasuryani317@gmail.com), [qolbi@uinfasbengkulu.ac.id](mailto:qolbi@uinfasbengkulu.ac.id), [haryono@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:haryono@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Role of Community,  
Prayer, Converts, Religious  
Guidance.

### Kata kunci:

Peran Komunitas, Sholat,  
Mualaf, Pembinaan  
Keagamaan

Convert communities play an important role in guiding and assisting new Muslims in understanding and practicing Islamic worship, especially prayer (sholat). This study aims to describe the role of the community in teaching prayer to new Muslims in Bengkulu City. The issues raised include the community's development programs, the implementation of prayer guidance, and the experiences of new Muslims in performing prayer after joining the community. This study used a descriptive qualitative approach with observation, in-depth interviews, and documentation methods. The results show that the Fii Sabilillah Bengkulu Mualaf Foundation has a religious development program that includes guidance on reading the Quran, training in prayer practices, regular religious study sessions, and spiritual and social support. This program is designed to address the needs of new Muslims who generally still have limited understanding of worship procedures, especially prayer, which is an obligatory pillar of Islam. Guidance is implemented through regular meetings at the learning house, individual mentoring, and the provision of practical materials using methods tailored to the participants' abilities. The experiences of new Muslims in performing prayer after joining the community show positive developments, both in terms of reading comprehension, prayer movements, and spiritual awareness. Obstacles faced include awkwardness, limited memorization, and social barriers from their families or communities of origin. However, community support can provide a sense of security, motivation, and togetherness, enabling converts to adapt to Islamic teachings more firmly. Thus, the community plays a crucial role as a bridge for ongoing spiritual and social development for converts in Bengkulu City.

### Abstrak.

Komunitas mualaf memiliki peran penting dalam membina dan mendampingi para mualaf untuk memahami dan menjalankan ibadah, khususnya sholat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunitas dalam mengajarkan sholat bagi mualaf di Kota Bengkulu. Permasalahan yang diangkat meliputi program-program pembinaan yang dijalankan komunitas, pelaksanaan bimbingan sholat, serta pengalaman para mualaf dalam melaksanakan sholat setelah bergabung dengan komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Mualaf Fii Sabilillah Bengkulu memiliki program pembinaan keagamaan berupa

bimbingan baca Al-Qur'an, pelatihan praktik sholat, pengajian rutin, serta pendampingan spiritual dan sosial. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mualaf yang umumnya masih memiliki keterbatasan pemahaman tentang tata cara ibadah, terutama sholat sebagai rukun Islam yang wajib. Pelaksanaan bimbingan dilakukan melalui pertemuan rutin di rumah belajar, pendampingan individu, dan pemberian materi praktis dengan metode yang disesuaikan dengan kemampuan peserta. Pengalaman mualaf dalam melaksanakan sholat setelah bergabung dengan komunitas menunjukkan perkembangan positif, baik dalam hal pemahaman bacaan, gerakan sholat, maupun kesadaran spiritual. Kendala yang dihadapi antara lain rasa canggung, keterbatasan hafalan, serta hambatan sosial dari keluarga atau lingkungan asal. Namun demikian, dukungan komunitas mampu memberikan rasa aman, motivasi, dan rasa kebersamaan sehingga mualaf dapat beradaptasi dengan ajaran Islam secara lebih mantap. Dengan demikian, komunitas berperan penting sebagai jembatan pembinaan spiritual dan sosial yang berkesinambungan bagi mualaf di Kota Bengkulu.

---

## PENDAHULUAN

Manusia akan selalu bergerak untuk mendapatkan keinginan dan kebutuhan dalam hidupnya agar terhindar dari berbagai kekhawatiran yang menimpa mereka, diantara keinginan dan kebutuhan tersebut ialah kesempurnaan dalam kehidupan spiritualnya. Kesempurnaan spiritual ini dapat berupa kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan. Kesempurnaan spritual merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mengarungi kehidupan, hal tersebut menjadikan agama sebagai salah satu alternatif sarana untuk memperolehnya, meskipun harus melalui proses yang panjang untuk memperolehnya (Arifin, 2015).

Sejak lahir, manusia umumnya mengikuti agama orang tuanya. Namun, seiring perkembangan pribadi dan akal budi, seseorang bisa saja memilih untuk berpindah ke agama lain karena berbagai faktor internal dan eksternal. Fenomena ini disebut konversi agama, yakni proses perpindahan dari satu agama ke agama lain yang melibatkan perubahan besar dalam identitas, sistem nilai, dan hubungan sosial. Konversi agama merupakan keputusan besar yang disertai berbagai konsekuensi, seperti penolakan keluarga, kehilangan pekerjaan, dan keterasingan sosial (Mohammad and Syafiq, 2014).

Dalam Islam, individu yang berpindah agama dan memeluk Islam disebut mualaf. Menjadi mualaf bukan hanya sekadar mengucapkan dua kalimat syahadat, tetapi juga memulai perjalanan spiritual yang panjang dan menantang. Mualaf sering menghadapi beragam persoalan, seperti minimnya pengetahuan tentang Islam, tekanan sosial dari keluarga dan lingkungan, serta ketidakpastian dalam menjalani praktik keagamaan yang baru (Rahmawati and Desiningrum, 2020). Konversi agama memerlukan pertimbangan. Hal ini menunjukkan pentingnya bimbingan dan pembinaan yang berkelanjutan agar mualaf tidak merasa sendiri dan tetap kokoh dalam keyakinan barunya.

Sholat sebagai rukun Islam kedua menjadi aspek yang sangat mendasar dalam pembinaan keislaman bagi mualaf. Sholat bukan hanya ritual ibadah, tetapi juga media komunikasi spiritual antara hamba dan Tuhannya. Memahami dan mengamalkan sholat memerlukan pembinaan intensif karena melibatkan tata cara, gerakan, dan bacaan yang spesifik. Tanpa bimbingan yang tepat, mualaf bisa mengalami kesulitan dalam menjalankan sholat secara benar dan penuh penghayatan (Budaya, 2016).

Di Kota Bengkulu, fenomena konversi agama dari non-Muslim ke Islam semakin berkembang. Namun, lembaga yang secara khusus memberikan pembinaan keislaman kepada muallaf masih tergolong terbatas. Salah satu lembaga yang aktif melakukan pembinaan adalah Yayasan Muallaf Fii Sabilillah (YAMFIS). Lembaga ini tidak hanya memfasilitasi pengislaman, tetapi juga menyelenggarakan program pembinaan keislaman, khususnya dalam pengajaran ibadah sholat secara intensif dan berkelanjutan.

Pembinaan terhadap muallaf, terutama dalam aspek ibadah sholat, memerlukan pendekatan yang sabar, terencana, dan adaptif sesuai kondisi psikologis dan latar belakang muallaf. Proses ini tidak bisa dilakukan secara seragam karena muallaf datang dari latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, pendidikan, profesi, maupun motivasi berpindah agama (Batubara, 2023).

Menurut (Solichah, 2018) pembinaan keagamaan yang ideal harus mencakup tiga aspek: kognitif (pemahaman ajaran), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (pengamalan nyata). Ketiga aspek ini harus berjalan seimbang agar proses pembinaan benar-benar menghasilkan transformasi keyakinan yang kokoh dan tidak semata-mata formalitas. Pembinaan sholat kepada muallaf harus menyentuh semua aspek ini agar mereka tidak hanya tahu cara sholat, tetapi juga memahami maknanya dan mampu mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Di Kota Bengkulu lembaga-lembaga yang khusus membina keagamaan muallaf dalam artian membina keagamaan muallaf untuk lebih meneguhkan keimanan para muallaf agar tetap kokoh dan tidak berpaling kembali ke agama sebelumnya masih sangatlah minim dan bisa dikatakan belum terorganisir dengan baik. Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang dihadapi para muallaf dan latar belakang mereka memutuskan muallaf, sangat diperlukan pembinaan yang serius, terprogram dan terencana agar dapat mengukuhkan keimanan para muallaf.

Ibadah merupakan bentuk manusia menunaikan tanggung jawabnya kepada Allah karena ibadah merupakan tugas manusia diciptakan. Ibadah dalam Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia tanpa ada batas dalam setiap langkah dan perbuatan. Salah satu contoh bentuk ibadah yang harus ditunaikan manusia adalah shalat, shalat dapat mengantarkan manusia menuju surga-Nya. Sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim untuk shalat tepat pada waktunya dan tidak menundanya jika adzan berkumandang. Proses transisi menjadi seorang muallaf seseorang yang memeluk agama Islam setelah sebelumnya menganut agama lain merupakan perjalanan spiritual yang kompleks.

Di Kota Bengkulu, pengalaman muallaf dalam memahami dan mengamalkan sholat menjadi aspek penting dalam integrasi mereka ke dalam komunitas Muslim. Sholat, sebagai salah satu rukun Islam yang paling fundamental, bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga memiliki makna mendalam sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Bagi muallaf, memahami tata cara dan makna sholat sering kali memerlukan waktu dan bimbingan, mengingat latar belakang agama sebelumnya yang mungkin tidak memiliki praktik serupa. Di Bengkulu, komunitas Muslim berperan penting dalam memberikan dukungan kepada muallaf (Maulana et al, 2022).

Melihat pentingnya peran komunitas dalam membantu muallaf menjalankan sholat dan memperkuat keimanan mereka, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa hal penting, yakni: (1) Apa saja program komunitas dalam mengajarkan sholat kepada muallaf di Kota Bengkulu? (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan sholat oleh komunitas tersebut? (3) Bagaimana pengalaman para muallaf setelah mengikuti pembinaan sholat tersebut? Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembinaan muallaf berbasis komunitas yang efektif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dengan menggunakan berbagai metode alamiah dalam lingkungan alami. Sugiono mendefinisikan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat dan digunakan untuk melakukan penelitian dalam situasi ilmiah eksperimen. Pendekatan ini menggunakan pengumpulan data dan analisis kualitatif untuk menekankan makna (Syarifah and Shidiq, 2017). Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pembaca mudah membaca dan memahaminya, penjelasan dalam hal ini harus menjelaskan hasil penelitian yang telah ditemukan berdasarkan data-data tersebut (Hatmansyah, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di yayasan mualaf fii sabilillah kota bengkulu yang mana peneliti meneliti komunitas yang ada di kota bengkulu dan kelompok yang ada di yayasan mualaf fii sabilillah di kota bengkulu yang melakukan mualaf . Dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 juni – 2 juli 2025.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Dan untuk mendapatkan data primer peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model (Miles dan Huberman,2014), yaitu melalui tiga tahapan utama: reduksi data (pemilihan data yang relevan), penyajian data (menyusun data secara sistematis untuk dianalisis) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (untuk menjamin keabsahan data), digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat saling menguatkan dan divalidasi secara kredibel.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), dan triangulasi waktu Triangulasi ini bertujuan untuk menghindari subjektivitas dan memperoleh gambaran yang lebih objektif serta akurat mengenai peran komunitas dalam mengajarkan sholat bagi mualaf di Kota Bengkulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunitas Yayasan Mualaf Fii Sabilillah (YAMFIS) dalam mengajarkan sholat kepada mualaf di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa peran komunitas tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu: program pembinaan, cara pelaksanaan pembinaan, dan pengalaman mualaf setelah mengikuti pembinaan. Masing-masing akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

### **1. Program Komunitas Mualaf Dalam Mengajarkan Sholat Di Kota Bengkulu.**

Untuk mencapai visi dan misi yang ada, yayasan mualaf fii sabilillah memiliki beberapa program, yaitu: pengajaran sholat dasar, pengajaran bacaan sholat ,bimbingan serta praktek sholat berjamaah dan individu: Program pengajaran sholat dasar, bacaan sholat, dan praktek sholat berjamaah.

Shalat merupakan bagian penting dari praktik keagamaan sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Bagi umat Islam, terdapat syariat yang mewajibkan mereka untuk melaksanakan shalat lima waktu. Shalat merujuk kepada serangkaian ungkapan dan isyarat unik yang dimulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam. Di antara rukun aktivitas Islam, shalat merupakan salah satu yang terpenting lainnya karena memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku moral manusia (Parisi et al, 2023).

Shalat sebagai sarana komunikasi seorang hamba dengan Allah SWT. Kualitas komunikasi seorang hamba dengan Allah sangat dipengaruhi oleh kualitas alat komunikasi atau bagaimana melakukan komunikasi tersebut. Oleh karena itu, kebenaran, kefasihan, dan pemahaman terhadap bacaan-bacaan dalam shalat menjadi hal yang penting bagi setiap muslim (Muhaimin et al, 2024). Mengajarkan bacaan sholat dari takbir hingga ke salam, seperti bacaan takbiratul ihram yang paling penting dan bacaan al fatihah hingga ke surat surat pendek, bacaan saat rukuk, dan sujud hingga sampai ke salam (Kosim, 2022).

Program sholat merupakan program harian yang diselenggarakan dari hasil kerjasama semua panitia, yaitu berupa mengajarkan sholat dari hal yang paling dasar hingga hal yang paling tinggi kepada masyarakat yang masuk di dalam Yamfis. Biasanya yang menjadi objek dari sholat ini adalah gerakan, dimana mereka yang baru memasuki islam sedikit susah untuk melakukan gerakan yang ada di dalam sholat (Rezani et al., 2024).

program komunitas muallaf dalam mengajarkan sholat dari pembinaan di YAMFIS kota Bengkulu tersebut yaitu yang mana program utamanya itu untuk mengenalkan agama islam dan untuk memperkuat akidah yang ada serta mengajarkan hal paling dasar dari sholat hingga mereka memahami dan bisa menjalankan sholat dengan benar (ALFARISI and Kurniawan, 2020).

Dengan adanya program pembinaan sholat dan belajar mengenal bacaan sholat maka muallaf ada tempat untuk mengisi daya imannya agar saat muallaf mengalami fluktuasi iman itu tidak terjadi lama karena muallaf mendapatkan ilmu ajaran Islam dari pembinaan program sholat yang diikuti yayasan muallaf fii sabilillah ini. Selain untuk mencharger muallaf saat mereka mengalami fluktuasi iman, pembinaan di YAMFIS kota Bengkulu ini juga mempunyai dampak yaitu muallaf mulai mengetahui hukum-hukum Islam tentang sholat, bacaan saat sholat, menutup aurat terutama bagi perempuan yaitu tentang berhijab karena ada muallaf yang dulunya tidak mengenakan kerudung sekarang mulai mengenakan kerudung dan berharap dapat istiqamah dalam mengenakannya karena telah mengetahui hukum-hukum tentang menutup aurat melalui pembinaan di program yayasan muallaf fii sabilillah ini (Muslimah and Hartati, 2024).

## **2. Pelaksanaan komunitas dalam mengajarkan sholat di kota Bengkulu**

Pemberian pelaksanaan sholat kepada muallaf haruslah dilakukan dengan penuh kesabaran dan lemah lembut. Mereka sedang berada kondisi yang iman tidak menebal dan masih baru sehingga apabila sesuatu bimbingan tidak diberikan secara konsisten dan terus menerus, mereka akan memicu untuk kembali ke kehidupan agama asal. Bimbingan akan diberikan kepada muallaf dari nol sehinggalah mempunyai pengetahuan yang dasar tentang Islam.

Sesuatu bimbingan agama yang menguatkan ibadah seseorang muallaf haruslah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan muallaf. Mulai dari materi tauhid, materi fiqih sehinggalah materi akhlak. Iman seseorang bisa bertambah dan bisa berkurang. Jadi konsekuensi dari iman adalah kesungguhan dan tekad seseorang untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam yang telah diajarkan kepada muallaf. Perubahan yang terjadi kepada muallaf setelah mengikuti bimbingan agama boleh dirasakan oleh muallaf itu sendiri seperti rajin beribadah, perubahan yang dirasakan lebih bersemangat dengan agama baru dan lebih antusias dan belajar serta mengamalkan akhlak yang baik dan menjaganya (Muslimah and Hartati, 2024).

Pelaksanaan yang di ajarkan oleh komunitas muallaf kepada para muallaf yang ada di yayasan muallaf fii sabillah ini ialah pelaksanaan sholat yang di ajarkan dari pelajaran dasar hingga yang susah yang mana para pembimbingnya harus lebih memiliki kesabaran ekstra dalam membimbing dan mengajarkan sholat yang mana kita ketahui bahwasanya mereka belum mengenal sama sekali mengenal ajaran agama islam dari gerakan sholat, bacaan sholat hingga tata cara berwudhu, maka pembimbing muallaf juga memberikan buku pedoman untuk membimbing disertai pengajaran agar mereka memahami ajaran sholat menurut agama islam (Susanti and Jais, 2022).

### 3. Pengalaman Mualaf dalam Menjalankan Sholat.

Manusia dalam kehidupan akan selalu dihadapkan dengan pilihan-pilihan yang berakhir pada pengambilan keputusan yang dianggapnya paling tepat, bahwa seseorang akan memilih sesuatu dari pilihan-pilihan yang ada dengan menyesuaikan pada minat yang dimiliki, namun penentuan pilihan juga dapat di dasarkan dari besarnya pengaruh faktor sosial. Peneliti menemukan bahwa subjek dalam penelitian ini dalam mengenal nilai-nilai agama, termasuk agama Islam, sejak awal didukung oleh adanya faktor eksternal, baik itu dari lembaga pendidikan, kegiatan keagamaan, iklim keagamaan dalam lingkungan keluarga, perubahan peran orang tua, atau teman sebaya.

Proses belajar akan mudah terwujud melalui pengamatan dari kebiasaan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Fase mencari informasi ini diperjelas dengan mengidentifikasi dan memilih alternatif-alternatif berdasarkan nilai dan ketertarikan individu yang mengarahkan pada pengambilan keputusan. Dengan kata lain terbentuknya keputusan tindakan konversi agama yang di sertai keyakinan terhadap Islam di dasari oleh ketertarikan serta kesesuaian nilai, yang melibatkan adanya peran eksternal juga internal seperti proses kognisi, disertai kehendak pribadi dalam prosesnya melakukan konversi agama. Perubahan ke arah positif ialah langkah menuju aktualisasi diri, karena setiap individu memiliki kecenderungan untuk mengaktualisasi potensi yang ada didalam dirinya (Maslow & Rogers dalam Kartika, 2012).

Peneliti menemukan bahwa pengalaman subjek, yang saling terkait antara proses kognitif, peran lingkungan, dan adanya kehendak pribadi ini yang mengawali terbentuknya identitas baru menjadi seorang mualaf, dan mengarah pada proses mengembangkan diri dengan identitas barunya. Perjalanan mempelajari Islam selama kurun waktu yang tidak sebentar mengakumulasi pengetahuan subjek tentang ajaran dan nilai-nilai Islam. Proses penyerapan sifat-sifat kemanusiaan dengan agama sebenarnya merupakan internalisasi iman, pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai dengan maksud untuk mengakui dan mewujudkan nilai tersebut menjadi hasil dari ajaran yang memiliki interaksi satu sama lain secara terus menerus (Sukanto dalam Mustari, 2014).

Peneliti menemukan adanya manifestasi yang diperoleh oleh ketiga subjek setelah berproses menjadi mualaf. Salah satu manfaat yang diterima subjek yang menambah kemantapan terhadap keputusan mereka melakukan konversi agama dalam pengalamannya menjadi mualaf ialah pengalaman khusus yang dialami masing-masing subjek. Pengalaman keberagaman dalam dimensi keberagaman menurut dimensi yang terkait dengan pengalaman keagamaan, seperti perasaan, persepsi serta sensasi yang dialami oleh seseorang. Pengalaman dialami oleh ketiga subjek seperti pengalaman mendapat hidayah, kenikmatan, kagum, kebahagiaan, rasa menyesal, serta kebersyukuran.

Peneliti juga menemukan bahwa perubahan positif dari adanya proses konversi agama pada mualaf adalah memberikan kontrol dalam berperilaku seperti menjadi lebih hati-hati dalam tindakan, yang berusaha dijalankan sehari-hari, mengarahkan pada terbentuknya kepribadian muslimah dalam diri Marhaeni. Perubahan yang ditunjukkan subjek lain yaitu Agung, melalui pemahaman yang dimiliki tentang hal-hal filosofis dalam ibadah agama Islam, seperti pada filosofi dibukanya kitab Al-Qur'an, filosofi shalat dan berwudhu, selain itu, pemahaman tentang bagaimana cara-cara bersosial. Usman, ia memahami bahwa manusia diibaratkan sebagai wayang dan harus siap di tempatkan dimanapun dalang menggerakkan. Ia menerima ketetapan yang ada dalam hidupnya sebagai wujud kerelaan diatur oleh-Nya. Kerelaan ini pula yang membawa ketenangan dalam menghadapi suatu persoalan (Rahmawati and Desiningrum, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, komunitas muallaf yang berada di bawah naungan Yayasan Muallaf Fii Sabilillah (YAMFIS) Kota Bengkulu memiliki peran yang sangat penting dan aktif dalam membina keagamaan para muallaf, khususnya dalam aspek pengajaran ibadah sholat. Dalam proses transisi atau perubahan dari keyakinan lama menuju Islam, banyak muallaf yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengamalkan tata cara sholat, baik dari segi gerakan maupun bacaan. Oleh karena itu, YAMFIS merancang program pembinaan yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan, gunanya untuk memastikan para muallaf dapat melaksanakan ibadah sholat secara sah, tepat, dan bermakna.

Peran komunitas ini sesuai dengan teori peran menurut (Soekanto,2014), YAMFIS berfungsi sebagai pelaku sosial yang menjalankan perannya dalam konteks keagamaan. (Soekanto,2014) mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis dari status sosial yang mencakup hak, kewajiban, serta perilaku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok sesuai dengan kedudukannya di masyarakat. Dalam hal ini, YAMFIS memiliki status sosial sebagai komunitas keagamaan, dan perannya tercermin dalam tiga fungsi utama, yaitu: peran edukatif (mendidik muallaf secara sistematis tentang sholat), peran suportif (memberikan dukungan moral dan spiritual selama proses pembelajaran), dan peran integrative (membina solidaritas dan keterikatan sosial melalui kegiatan kolektif seperti sholat berjamaah) Dengan menjalankan ketiga peran ini secara konsisten, komunitas YAMFIS menjadi aktor penting dalam mentransformasikan pemahaman keislaman para muallaf dari nol menuju tahap yang lebih matang, baik secara teknis maupun spiritual.

Proses pengajaran sholat oleh komunitas kepada para muallaf tidak berhenti pada penguasaan teknis ibadah semata, namun juga memperhatikan aspek emosional dan psikologis. Banyak muallaf yang merasa canggung dan malu karena belum terbiasa melakukan gerakan sholat di hadapan orang lain. Oleh karena itu, para pembina memfasilitasi sesi latihan pribadi di rumah-rumah mereka atau mengadakan pertemuan dalam kelompok kecil yang lebih intim agar para muallaf merasa lebih nyaman. Metode pengajaran yang digunakan komunitas sangat beragam. Selain praktik langsung, komunitas juga menggunakan media visual seperti video tutorial gerakan sholat, gambar poster rukun sholat, dan aplikasi digital bacaan sholat. Hal ini terbukti sangat membantu muallaf yang memiliki gaya belajar visual atau yang kesulitan menghafal dengan cara konvensional.

Dalam beberapa kasus, komunitas juga memberikan buku panduan sholat khusus untuk muallaf, yang disusun dengan pendekatan yang sederhana dan penuh empati. Buku ini memuat transliterasi bacaan Arab, arti dalam bahasa Indonesia, serta petunjuk praktis seperti waktu-waktu sholat dan syarat sahnya. Bahkan, beberapa pembina menyusun modul pengajaran pribadi yang disesuaikan dengan latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing muallaf. Pelaksanaan pembinaan juga melibatkan peran keluarga baru atau pasangan hidup yang Muslim. Dalam kasus muallaf yang masuk Islam karena menikah, pembina juga memberikan bimbingan kepada pasangan agar mereka bisa menjadi penopang dalam ibadah harian, termasuk sholat. Dengan begitu, muallaf tidak merasa sendiri dalam proses ini.

Upaya yang dilakukan komunitas menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran sholat tidak hanya dilihat sebagai aktivitas ritual keagamaan, tetapi sebagai proses penyadaran nilai, pembentukan kebiasaan baru, dan bagian dari perjalanan spiritual muallaf. Hal ini membuat pembinaan menjadi lebih personal dan bermakna. Seluruh proses pembinaan yang dilakukan komunitas terhadap muallaf, baik dalam pengajaran sholat maupun dalam pembinaan aqidah, sesuai dengan teori pembinaan yang disampaikan oleh (Solichah, 2018), bahwa pembinaan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terus-menerus, untuk membantu individu berkembang secara optimal. Pembinaan terhadap muallaf tidak hanya bertujuan agar mereka bisa menjalankan ibadah, tetapi juga agar mereka mampu memahami dan menghayati ajaran Islam dengan mantap, serta menjadi pribadi Muslim yang percaya diri dan berintegritas.

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman muallaf dalam menjalankan sholat di Kota Bengkulu menggambarkan proses perjalanan spiritual yang mendalam, yang melibatkan aspek

emosional, sosial, dan religius. Proses ini menyentuh seluruh dimensi kehidupan mualaf, mulai dari upaya beradaptasi terhadap ajaran dan praktik keagamaan, hingga menghadapi tantangan sosial dan budaya yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu, proses pembinaan yang dilakukan oleh komunitas mualaf seperti Yayasan Mualaf Fii Sabilillah (YAMFIS) juga membawa dampak besar terhadap perkembangan ibadah para mualaf, terutama dalam hal sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Pengalaman mualaf dalam menjalan sholat di Kota Bengkulu ini ada berbagai pengalaman, yaitu dimulai dari proses adaptasi dan tantangan awalnya, dukungan emosional dan sosial dari komunitas, hingga dampak sholat terhadap kehidupan dan keimanan mualaf.

Beberapa mualaf juga mulai menjalankan sholat sunnah seperti tahajud dan dhuha sebagai bentuk kesungguhan mereka dalam mendekati diri kepada Allah. Mereka mulai memahami bahwa sholat bukan hanya kewajiban, tetapi juga sarana mendapatkan rahmat dan pertolongan dalam menghadapi ujian kehidupan. Dari sini terlihat bahwa pengalaman menjalankan sholat bukan hanya proses pembelajaran teknis, melainkan juga proses transformasi spiritual yang mendalam. Pengalaman mualaf dalam menjalankan bahkan membina ini sesuai dengan teori (Solichah, 2018), yang mengatakan bahwa komunitas mualaf di Kota Bengkulu telah menjalankan proses pembinaan secara holistik, yang bukan hanya mengajarkan keterampilan teknis ibadah, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan spiritual. Keberhasilan pengalaman sholat mualaf adalah hasil dari sinergi antara motivasi internal para mualaf dan pembinaan eksternal dari komunitas.

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunitas mualaf yang tergabung dalam Yayasan Mualaf Fii Sabilillah (YAMFIS) Kota Bengkulu memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membina para mualaf, khususnya dalam hal pengajaran ibadah sholat. Program Pengajaran Sholat di Yayasan Mualaf Fii Sabilillah memiliki program pengajaran sholat yang komprehensif, meliputi pengajaran dasar sholat, praktik sholat, dan bimbingan individu. Cara Pelaksanaan Pengajaran Sholat: Komunitas mualaf di Yayasan Mualaf Fii Sabilillah melaksanakan pengajaran sholat melalui pengajaran dasar sholat, praktik sholat, bimbingan individu, dan kegiatan rutin seperti sholat berjamaah. Cara pelaksanaan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan sholat di kalangan mualaf. Pengalaman Mualaf dalam Menjalankan Sholat: Mualaf memiliki pengalaman yang beragam dalam menjalankan sholat, termasuk perasaan khidmat dan tenang, kesulitan memahami gerakan sholat, perasaan bersyukur, dan kesadaran akan dosa. Pengalaman-pengalaman ini menunjukkan bahwa sholat dapat memiliki dampak positif pada kehidupan spiritual mualaf.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Abu Zaeni, Muhammad. "Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak Tpq Di Dusun Tambaksari Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 31–39, <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i1.913>.
- ALFARISI, SALMAN, and Heri Kurniawan. "Efektivitas Program Komunitas Pecinta Masjid (Kpm) Sekolah Tinggi Ilmu Da'Wab Mohammad Natsir Dalam Menumbuhkan Semangat Da'Wab Mahasiswa." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, vol. 1, no. 01, 2020, pp. 1–18, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v1i01.14>.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama.Pdf*. 2015, p. 250.
- Aziz, Abdul, and Chika Lestari. "Resiliensi Muallaf Laki-Laki Ditinjau Dari Aspek Mental Dan Spiritual." *Counsell | Journal of Islamic Guidance and Counseling*, vol. 3, no. 1, 2023, pp. 24–35, <https://doi.org/10.32923/couns.v3i1.3490>.

- Batubara, Zulafni. *Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak Di Lingkungan III Sibitang Padangsidempuan Tenggara*. 2023.
- Budaya, Ilmu D. A. N. *JURNAL*. no. 52, 2016.
- Budianti, Yusnaili, et al. *Pembinaan Aqidah Bagi Kaum Muallaf (Studi Kasus Di Yayasan Muallaf Center Kota Subulussalam)*. pp. 459–74, <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.7298>.
- Hakiki, Titian, and Rudi Cahyono. “Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa).” *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, vol. 4, no. 1, 2015, pp. 20–28.
- Iii, B. A. B., and *Metodologi Penelitian*. Kountur.Ronny.Metode Penelitisn Untuk Penelitian Skripsi Dan Thesis: Jakarta: PPM.2005. Hal 15 33. 2005, pp. 33–43.
- Hatmansyah. “*Sejarah Dakwah Pada Masa Bani Umayyah Hatmansyah UIN Antasari Banjarmasin*.” *Jurnal Alhadadharah*, vol. 17, no. 33, 2020, pp. 96–111.
- Kosim, Abdul. “*Bacaan-Bacaan Dalam Shalat*.” *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 33–62, <https://doi.org/10.52593/klm.03.1.03>.
- Maulana, Alphy Shahri, et al. “*Pendekatan Komunikasi Dalam Pembinaan Muallaf Di Yayasan Bina Muallaf Al Mubajirin Bumi Asri Medan*.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, vol. 16, no. 1, 2022, pp. 107–18, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v16i1.82>.
- Mohammad, Khaerul Umam, and Muhammad Syafiq. “*Pengalaman Konversi Agama Pada Muallaf Tionghoa*.” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, vol. 2, no. 3, 2014, p. 7.
- Muhaimin, Rizky Akbar, et al. *Peran Recovery Kemualafan Yayasan Muallaf Center Indonesia Kota Pematang Siantar*. 2024, pp. 46–59.
- Muslimah, Hafidzatul, and Zainap Hartati. “*Dampak Pembinaan Muallaf Terhadap Ibadah Di Muallaf Center Indonesia Kota Palangka Raya*.” *Jurnal Education*, vol. 06, no. 03, 2024, pp. 15842–50.
- Parisi, Aji Maulana Hilman, et al. “*Implementasi Sholat Berjama’ah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa*.” *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 06, no. 01, 2023, pp. 70–78.
- Rahmawati, Ida, and Dinie Ratri Desiningrum. “*Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis*.” *Jurnal EMPATI*, vol. 7, no. 1, 2020, pp. 92–105, <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20151>.
- Rezani, Muhammad Rizki, et al. “*Pembinaan Muallaf: Strategi Inovatif Peningkatan Pendidikan Keagamaan Di Desa Patikalain*.” *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, 2024, pp. 25–34, <https://doi.org/10.18592/jalujur.v3i1.12494>.
- Sarjuni, *Mengenal Allah melalui Ibadah Salat*. Semarang: Alprin, 2016
- Solichah, Maratus. *Naskah Al- Miftab Fi Syarhi Ma ’ Rifatil Islam :*
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Graha Aksara
- Suryantoro, Dwi Darsa, and Ainur Rofiq. “*Nikah Dalam Pandangan Hukum Islam*.” *Ahsana Media*, vol. 7, no. 02, 2021, pp. 38–45, <https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.7.02.2021.38-45>.
- Susanti, Eri, and Ahmad Jais. *Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau*. 2022, pp. 41–56.
- Syarifah, Hidayatus, and Sapiudin Shidiq. *Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf*. 2017, pp. 1–7.